

**IMPLIKASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB**
(Studi Kasus Di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan)

SKRIPSI



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S. 1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ASAL BUKU INI : Penulis
PENERBIT/HARGA : _____
TGL. PENERIMAAN : 30-11-2009
NO. KLASIFIKASI : 371.2 / Man-1
NO. INDUK : 108079

SYUKRON MA'MUN

232 02 062

manaf x org sekolah

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2007**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYUKRON MA'MUN

NIM : 232 02 062

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa karya tulis atau skripsi yang berjudul “ IMPLIKASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Kasus di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan) ” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan apabila tidak benar bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Tertanda,



SYUKRON MA'MUN

MUHLISIN, M. Ag

Pisma Griya Permai Blok K. 14 Kedungwuni Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Syukron Ma'mun

NIM. 232 02 062

Kepada

Yth. Ketua STAIN Pekalongan

Di -

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya memberikan rekomendasi naskah skripsi saudara :

Nama : Syukron Ma'mun

NIM : 232 02 062

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : IMPLIKASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB

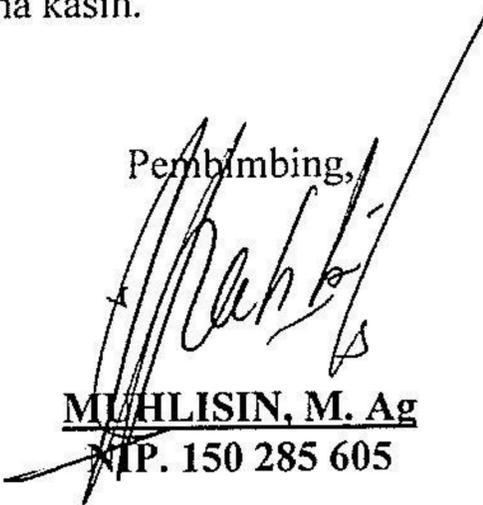
(Studi kasus di MIS Wonoyoso BuaranPekalongan)

Dipandang cukup dan selanjutnya agar skripsi tersebut segera di munaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


MUHLISIN, M. Ag

NIP. 150 285 605



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572. Fax. 423418
Email : stain_pkl@telkom.net - stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

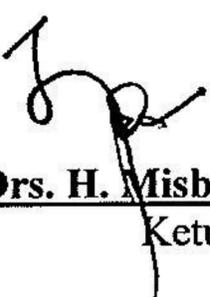
Nama : **SYUKRON MA'MUN**

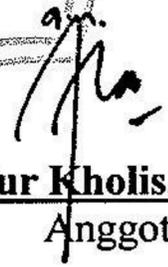
NIM : **232 02 062**

Judul Skripsi : **IMPLIKASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Kasus di MIS
Wonoyoso Buaran Pekalongan)**

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 27 September 2007 dan
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. H. Misbahul Huda
Ketua


Nur Kholis, M.A
Anggota

Pekalongan, 27 September 2007


Ketua
Drs. H. Sudaryo H Kamali, MA
NIP. 150 219 296

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ

بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

"Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

(QS. Al Ra'd : 11).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala*, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu dan Ayah tercinta, yang telah mendo'akan serta mencurahkan segala kasih sayang dan dukungannya demi terselesaikannya tugas akhir ini dengan baik yang tak kenal lelah selalu mendo'akan anaknya menjadi orang yang berguna bagi semuanya.
2. Bapak dan Ibu dosen STAIN Pekalongan, khususnya bagi dosen pembimbing yang telah membimbing dan mensupport, agar penulis menyelesaikan penyusunan skripsinya dengan baik.
3. Kakak-kakakku yang selalu membantu dan rela mengorbankan apa saja demi terselesainya tugas akhir ini, terutama mas Hasan Basri dan mas H. Mashadi.
4. Buat adik-adikku (Saichu dan Khusnul Khotimah) dan saudara-saudaraku yang senantiasa aku sayangi.
5. Adikku (Nur Chasanah) yang selalu mendorong atas terselesainya tugas akhir ini dengan mencurahkan semua kasih sayangnya kepada penulis.
6. Bapak Kepala Sekolah MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan beserta para dewan guru dan stafnya, yang telah membantu dalam penggalan informasi yang penulis butuhkan.
7. Semua dewan guru MII Paweden yang selalu membantu dalam hal apapun.
8. Teman-teman yang aku cintai semuanya.

ABSTRAK

Nama : SYUKRON MA'MUN

NIM : 232 02 062

Judul : Implikasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa
Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab
(Studi Kasus di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan)

Melihat fenomena mutu pendidikan yang ada, khususnya di negara kita mutu pendidikan sangat memperhatikan dan mengalami ketertinggalan di tingkat internasional. Hal ini disebabkan karena sistem yang diterapkan di negara kita masih bercorak sentralistik. Kebijakan pendidikan diatur oleh pemerintah pusat, sekolah tidak punya fleksibilitas dan kelonggaran untuk menuju kemandirian di segala bidang, oleh karena itu solusi alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan penerapan sistem desentralisasi pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas. Pemikiran ini dalam perjalanannya disebut Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Dengan melihat uraian di atas, peneliti berminat untuk meneliti lebih dalam mengenai implikasi manajemen berbasis sekolah terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab di MIS Wonoyoso. Adapun yang dijadikan permasalahan dalam skripsi ini yaitu : Bagaimana manajemen berbasis sekolah di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan, Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan, Bagaimana implikasi manajemen berbasis sekolah terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sumber datanya berasal dari kepala sekolah, siswa-siswa MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan serta dokumen atau arsip dan buku-buku pendidikan yang relevan dengan penelitian ini. Metode yang digunakan adalah observasi, interview, dokumentasi, dan angket. Analisis yang digunakan adalah statistik teknik product moment.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) yang diterapkan di MIS Wonoyoso mencakup berbagai aspek, yaitu 1). Organisasi sekolah, dalam aspek ini MIS Wonoyoso menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolahnya sendiri serta mengelola kegiatan operasional sekolah, 2). Proses belajar mengajar (PBM), dalam aspek ini mengedepankan tentang pengembangan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan menyediakan program pengembangan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, 3). Sumber daya manusia, dalam aspek ini MIS Wonoyoso memberdayakan staf dan menempatkan personil yang dapat melayani keperluan siswa serta menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi semua staf, 4). Sumber daya dan administrasi, dalam aspek ini MIS Wonoyoso mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikannya sesuai kebutuhan serta memelihara gedung dan sarana lainnya. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab cukup baik dilihat dari hasil penilaian dan kemampuan siswa dalam menghafal dan melafalkannya.

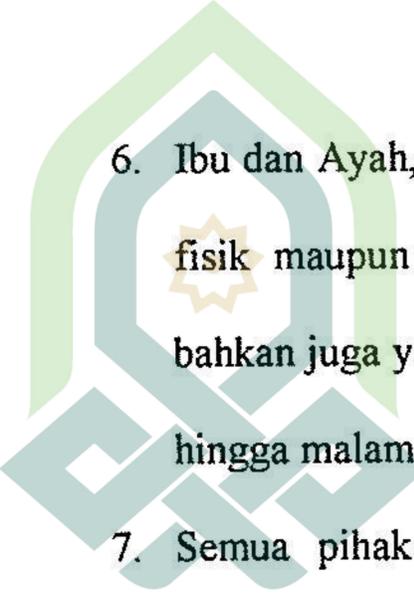
KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan hidayah serta berbagai kenikmatan-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat penulis selesaikan.

Didalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini tidak seratus persen sempurna, karena di dunia ini tak ada yang sempurna, yang biasanya disebabkan oleh keterbatasan maupun kedangkalan penulis dalam mencermati berbagai materi, serta ketatabahasaan maupun penulisannya dan sebagainya tatkala menyusun skripsi yang telah penulis susun ini. Oleh Karena itu, penulis ucapkan beribu-ribu terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Drs. H. Sudaryo El Kamali, M.A, selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak M. Sugeng Shalehuddin, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
4. Bapak Muhlisin, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan selama dalam penyusunan skripsi, semoga amalnya dan perbuatannya diterima oleh Allah SWT.
5. Bapak Abdul Hamid, selaku kepala sekolah MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan beserta para dewan guru dan stafnya yang telah membantu dalam menggali berbagai informasi selama penulis mengadakan penelitian.

- 
6. Ibu dan Ayah, yang senantiasa tiada hentinya memberikan dorongan, baik secara fisik maupun non fisik, dan tiada henti-hentinya pula untuk selalu berdo'a, bahkan juga yang telah rela berkorban dengan memeras keringat, dari pagi, siang hingga malam demi kelangsungan cita-cita anaknya.
 7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu yang telah membantu langsung maupun tidak langsung, hingga penyusunan skripsi ini selesai.

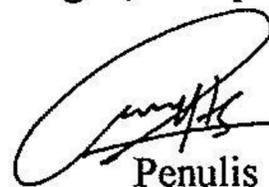
Semoga amal kebaikan mereka yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini diterima oleh Allah *Subhanahu Wata'la* dengan ucapan "*Jazaakumullah Khairan Katsiira*".

Akhirnya do'a jualah yang dapat penulis panjatkan, harapan penulis yaitu semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Dan semoga diterima disisi Allah *Subhanhu Wata'la* sebagai ibadah dan amal sholeh.

Amien Ya Rabbal 'Alamien

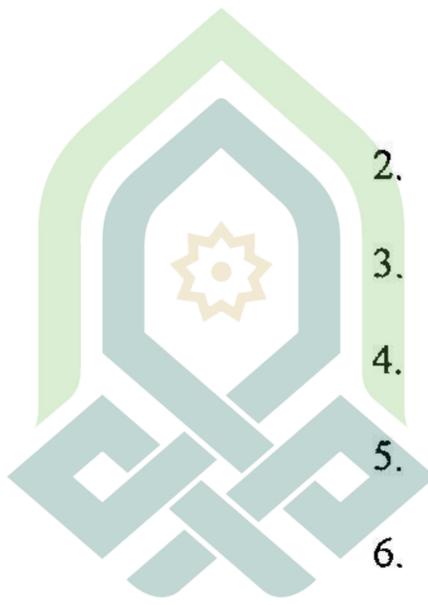
Pekalongan, September 2007



Penulis

DAFTAR ISI

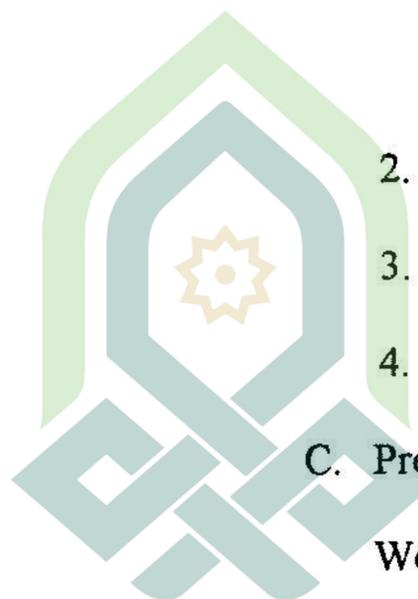
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penelitian	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Berbasis Sekolah	23
1. Pengertian MBS	23



2. Dasar Pelaksanaan MBS	24
3. Prinsip MBS	25
4. Ruang Lingkup MBS	28
5. Tujuan MBS	31
6. Karakteristik MBS	32
7. Sistem dan Mekanisme Kerja MBS	33
8. Peran Komite Sekolah dalam MBS	34
9. Peran Kepala Sekolah dalam MBS	35
B. Prestasi Belajar	36
1. Pengertian Prestasi Belajar	36
2. Jenis-jenis Prestasi Belajar	37
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	38
C. Bahasa Arab	41
1. Pengertian Bahasa Arab	41
2. Metode Pengajaran Bahasa Arab	41
3. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab	43

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan	46
1. Letak Sekolah MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan	46
2. Sejarah Singkat MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan	47
3. Keadaan Sekolah MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan.....	48
B. Implementasi MBS di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan	51
1. Perencanaan	53



2. Pengorganisasian	53
3. Penggerakan	53
4. Pengawasan dan Evaluasi	53
C. Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan	56

BAB IV ANALISIS

A. Analisis Data Tentang Implementasi MBS	58
B. Analisis Data Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab	60
C. Analisis Korelasi	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I, Struktur Organisasi MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan	47
Tabel II, Keadaan Guru dan Karyawan MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan	48
Tabel III, Jumlah Siswa MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan	49
Tabel IV, Keadaan Sarana dan Prasarana	49
Tabel V, Keadaan Komite Sekolah	50
Tabel VI, Data Angket	52
Tabel VII, Data Nilai Raport Responden	55
Tabel VIII, Koefesien Korelasi Antara Variabel X dengan Variabel Y	60
Tabel IX, Interpretasi Nilai r	63
Tabel X, Nilai r Product Moment	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut serta menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan merupakan investasi dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM), di mana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia mengurangi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju, demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas.

Sejalan dengan arah kebijakan otonomi dan desentralisasi yang ditempuh oleh pemerintah, tanggung jawab pemerintah daerah akan meningkat, termasuk dalam manajemen pendidikan. Pemerintah daerah diharapkan meningkatkan kemampuannya dalam berbagai tahap pembangunan pendidikan, sejak tahap perumusan kebijakan daerah, perencanaan, pelaksanaan sampai pemantauan atau monitoring di daerah masing-masing sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang digariskan oleh pemerintah.¹

Berangkat dari kondisi di atas tersebut, maka pemerintah menerapkan konsep MBS sebagai model manajemen mandiri yang akan menciptakan

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah :Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 1



perubahan kebijakan dan administrasi pendidikan yang mencerminkan suatu reposisi kekuasaan dari kewenangan lebih tinggi (pusat) kepada yang lebih rendah (sekolah) kaitannya dengan kurikulum, alokasi anggaran dan sumber daya, staf dan siswa, dan dalam beberapa hal penilaian.

Dengan demikian, MBS memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional, yang secara langsung melibatkan semua warga sekolah yaitu guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat.

Sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sekolah didirikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan derajat sosial masyarakat bangsa. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola dan diberdayakan secara optimal, agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Dengan kata lain, sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggara pendidikan merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan yang memerlukan pemberdayaan. Secara internal, sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasana. Secara eksternal, sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal. Dalam konteks jangkauan pendidikan, sekolah memiliki *stakeholder* (yang berkepentingan), antara lain murid, guru, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha. Oleh karena itu sekolah memerlukan

pengelolaan (manajemen) yang akurat agar dapat memberikan hasil optimal sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan semua pihak yang berkepentingan.

Tujuan otonomi pendidikan di sekolah yaitu agar sekolah lebih berdaya mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali sistem pendidikan di sekolah yang terdesentralisasi dengan memakai konsep MBS yang tujuan utamanya relevan sekali yaitu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

Munculnya MBS tidak jauh berbeda dengan negara-negara maju yang terlebih dulu menerapkannya. Perbedaan yang mencolok adalah lambatnya kesadaran para pengambil kebijakan pendidikan di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari sistem pemerintahan otoriter di era orde baru. Semuanya diatur dari pusat yaitu di Jakarta, baik dalam penentuan kurikulum sekolah, anggaran pendidikan, pengangkatan guru, metode pembelajaran, buku pelajaran, alat peraga hingga jam sekolah maupun jenis upacara yang harus dilaksanakan sekolah.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) muncul disebabkan karena :

1. Terjadi ketimpangan kekuasaan dan kewenangan yang terlalu terpusat pada atasan dan mengesampingkan bawahan.
2. Kinerja pendidikan yang tidak kunjung membaik bahkan cenderung menurun di banyak negara.

3. Adanya kesadaran birokrat dan desakan dari para pecinta pendidikan untuk merestrukturisasi pengelolaan pendidikan.²

Manajemen berbasis sekolah sangat baik jika diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, karena :

1. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sehingga sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber dayanya yang tersedia untuk memajukan sekolah.
2. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan-kebutuhannya.
3. Keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang dapat menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.³

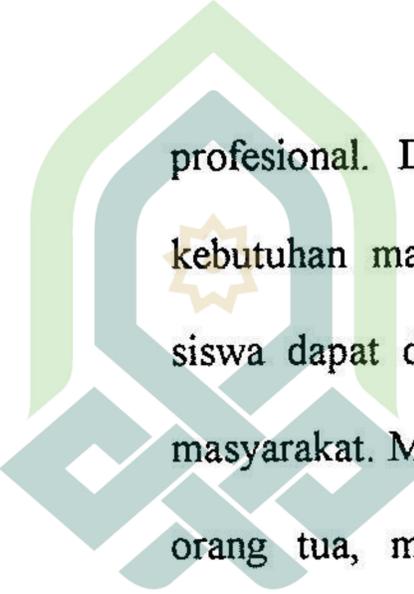
MBS adalah bentuk alternatif sekolah sebagai hasil dari desentralisasi dalam bidang pendidikan. Sebagai wujud dari reformasi pendidikan, MBS pada prinsipnya bertumpu pada sekolah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistik. MBS berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu di tingkat sekolah. Model ini dimaksudkan untuk menjamin semakin rendahnya kontrol pemerintah pusat, dan dipihak lain semakin meningkatnya otonomi sekolah untuk menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi.⁴

Di samping itu, model pengelolaan sekolah ini juga memiliki potensi yang besar untuk menciptakan kepala sekolah, guru, dan administator yang

² Nurkolis, M.M, *Manajemen Berbasis Sekolah:Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta : Grasindo, 2003, hlm. 20

³ *Ibid*, hlm. 21

⁴ Fasli Jalal dan Prof.Dr. Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan :Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001, hlm. 160



profesional. Dengan demikian, sekolah akan bersifat responsip terhadap kebutuhan masing-masing siswa dan masyarakat sekolah. Prestasi belajar siswa dapat dioptimalkan melalui partisipasi langsung dari orang tua dan masyarakat. MBS menuntut komitmen semua unsur terkait (personal sekolah, orang tua, murid, dan masyarakat yang lebih luas) dalam mengambil keputusan-keputusan tentang pendidikan di sekolahnya. Dengan demikian, kalangan profesional, orang tua, dan masyarakat dapat saling melengkapi untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah.

Melihat fenomena di atas, jelaslah bahwa MBS mempunyai korelasi terhadap peningkatan mutu sekolah, khususnya terhadap prestasi belajar karena MBS diterapkan dari beberapa alasan, antara lain :

1. Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat pada umumnya, sehingga sekolah akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang direncanakan.
2. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.

Selanjutnya untuk mencapai prestasi belajar yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi memerlukan ketekunan dan kesungguhan. Selain itu untuk mencapai prestasi belajar yang baik tidak lepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diidentikkan dengan faktor yang mempengaruhi belajar,

karena dari proses belajar akan membawa dampak yang berkelanjutan pada siswa yaitu yang disebut hasil belajar.

Seorang ahli psikologi pendidikan Robert M. Gagne membagi kondisi belajar atas kondisi belajar intern dan kondisi belajar ekstern. Kondisi belajar intern adalah kondisi yang mempengaruhi perbuatan belajar yang berasal dari dalam diri anak. Kondisi belajar ekstern adalah unsur yang mempengaruhi perbuatan belajar yang berasal dari luar diri seorang anak. Kondisi belajar intern maupun ekstern sangat penting artinya dalam kegiatan belajar mengajar.⁵

Terlebih lagi untuk mata pelajaran bahasa asing, semisal bahasa Arab, kondisi belajar intern dan ekstern sangat berpengaruh dalam proses pembelajarannya, terutama dari faktor psikis, baik yang tersifat intelektual maupun non intelektual, karena proses pembelajaran bahasa asing dalam pencapaian tujuannya sangat dipengaruhi intelektualitas yang mencakup taraf kecerdasan, kemampuan belajar, cara belajar. Demikian juga dipengaruhi faktor psikis yang bersifat non intelektual yang mencakup motivasi belajar, sikap, minat, kondisi psikis juga harus diperhatikan.

Kurikulum bahasa Arab merupakan kurikulum bahasa yang didesain agar peserta didik didorong untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan membaca, menulis, dan mengungkapkan pendapat, membandingkan dan mendiskusikan suatu teks dalam bahasa Arab.

⁵ Rachmat Natawidjaja, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Depdikbud, 1979, hlm. 103



Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan ketrampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Sesuai dengan fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan-gagasan, pendapat baik secara lisan maupun tertulis, maka kurikulum ini dipersiapkan untuk pencapaian ketrampilan dasar awal berbahasa peserta didik, dengan didukung oleh unsur-unsur, aspek-aspek kebahasaan seperti mendengarkan, berbicara, dan menulis.⁶

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MIS Wonoyoso, guru selalu menekankan kepada peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan dalam berkomunikasi dan menulis bahasa asing dengan baik. Dalam prakteknya guru selalu memberikan hafalan kepada peserta didik pada waktu pertama kali guru masuk kelas dan sistem itu dilakukan setiap ada pelajaran bahasa Arab, sehingga peserta didik sudah terbiasa, pada akhirnya secara bertahap prestasi belajar dalam bahasa Arab selalu membaik.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis tertarik untuk membahas skripsi yang berjudul : “IMPLIKASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Kasus di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan)”.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta : Departemen Pendidikan RI, 2004, hlm. 121

Adapun yang menjadi alasan dipilihnya topik kajian tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. MBS adalah sesuatu yang masih dianggap baru dalam paradigma pendidikan di Indonesia. Dan MBS dianggap mampu meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar melalui kemandirian dan inisiatif sekolah serta perumusan kebijakan dalam mengembangkan kurikulum dan program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Dalam prestasi bahasa Arab MIS Wonoyoso juga mempunyai hambatan-hambatan antara lain kurangnya profesionalisme pengajar (guru), psikis siswa yang kurang mendukung, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, semisal laboratorium bahasa.
3. Prestasi belajar bahasa Arab di MIS Wonoyoso cukup baik dilihat dari hasil penilaian dan kemampuan siswa dalam menghafal dan melafalkannya, walaupun masih ada hambatan-hambatan dalam proses pembelajarannya.

B. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diteliti dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Berbasis Sekolah di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan ?

2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab di

MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan ?

3. Bagaimana implikasi manajemen berbasis sekolah terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan ?

Untuk menghindari kesalahpahaman ataupun salah pengertian dalam memahami skripsi ini, terlebih dahulu penulis jelaskan pengertian dan maksud dari judul skripsi ini :

1. Manajemen berbasis sekolah

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan berbagai upaya dari anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷ Sedangkan sekolah adalah institusi atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat dan memberi pelajaran menurut tingkatannya, baik dasar, lanjutan, maupun tinggi.⁸

2. Prestasi belajar

Adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan atau dilakukan.⁹ Yang dimaksud prestasi belajar disini adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha memperoleh ilmu pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai yang diperoleh melalui test.

⁷ A.M. Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta : PT Prehallindo, 2001, hlm. 4

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998, hlm. 796

⁹ *Ibid*, hlm. 787

3. Siswa

Adalah murid (terutama pada tingkatan sekolah dasar dan menengah).¹⁰ Yang dimaksud siswa di sini adalah murid-murid, baik laki-laki maupun perempuan yang sedang belajar di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan.

Jadi yang dimaksud dengan judul “IMPLIKASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Kasus di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan)”, adalah dampak yang muncul dari penerapan atau pengaplikasian MBS yang ditetapkan sebelumnya dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Manajemen Berbasis Sekolah di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh implementasi MBS terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001, hlm. 1077

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a. Dengan mengetahui pelaksanaan MBS di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan, dapat memberikan gambaran tentang pengajaran dan pengembangan.
- b. Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang MBS kaitannya dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran bahasa Arab.

2. Praktis

- a. Dapat memperbaiki atau memprediksi pengaruh pelaksanaan MBS terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan.
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para guru dalam meningkatkan kualitas manajemen, pengelolaan dan prestasi belajar bahasa Arab.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Sebagai sebuah inovasi, MBS memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki. Pelibatan masyarakat dalam dewan sekolah dibawah monitoring pemerintah, mendorong sekolah untuk lebih terbuka,



demokratis dan tanggung jawab. Pemberian kebebasan yang lebih luas memberi kemungkinan sekolah untuk dapat menemukan jati dirinya dalam membina peserta didik, guru, dan petugas lain yang ada di lingkungan sekolah.

Kebijakan MBS yang erat kaitannya dengan Undang-undang No.22 tahun 1999, Undang-undang No.25 tahun 1999, Undang-undang No.32 tahun 2004, Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Undang-undang tersebut akan mengubah mekanisme pengambilan kebijakan, jika selama ini dilakukan dari pusat, akan berubah dan dilimpahkan menjadi kewenangan daerah kabupaten atau kota. Kebijakan tersebut tampaknya merupakan paradigma baru yang lebih memungkinkan pelaksanaan desentralisasi pendidikan untuk memperbaiki sistem sentralisasi yang telah kaku. Desentralisasi pendidikan memberikan kewenangan kepada kepala sekolah dan masyarakat setempat untuk mengelola pendidikan. Hal ini memungkinkan adanya kerja sama yang erat antara staf sekolah, kepala sekolah, guru, personel lain dan masyarakat dalam upaya pemerataan, efisiensi, efektivitas, dan peningkatan kualitas, serta produktivitas pendidikan. Model ini juga akan menyerahkan fungsi kontrol yang berada pada pemerintah kepada masyarakat melalui dewan sekolah, sementara fungsi monitor pada masyarakat.¹¹

Manajemen sekolah yang lebih otonom ini akan mendorong motivasi sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya manusia itu

¹¹ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 14

sendiri, sedangkan pihak dari pemerintah hanyalah sebagai fasilitator kebutuhan sekolah agar sekolah dapat melaksanakan fungsi tugas dan tanggung jawab sesuai standar yang ditentukan.¹²

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Dan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar yang sesuai dengan konsep MBS, maka sekolah diberikan kebebasan mengatur strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari perubahan tingkah laku individu akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹³ Prestasi belajar dapat diartikan dengan hasil kecakapan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam waktu tertentu yang dinyatakan dengan angka atau nilai.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf.¹⁴

Dalam prakteknya, terkadang prestasi belajar yang dicita-citakan dapat terpenuhi, tetapi juga terkadang mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar

¹² Syaiful Sagala, M.Pd, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat :Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta : PT Nimas Murtima, 2000, hlm. 2

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo persada, 2003, hlm. 68

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997, hlm. 121-122



di mana faktor ini ada dua yaitu faktor intern, seperti tingkat kecerdasan, kondisi psikis, kemampuan belajar dan faktor ekstern, seperti sarana dan prasarana belajar, tenaga pengajar, alat dan bahan evaluasi belajar.

Kurikulum bahasa Arab di MIS Wonoyoso lebih menfokuskan pada pengembangan ketrampilan komunikasi lisan dan memahami serta mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya.

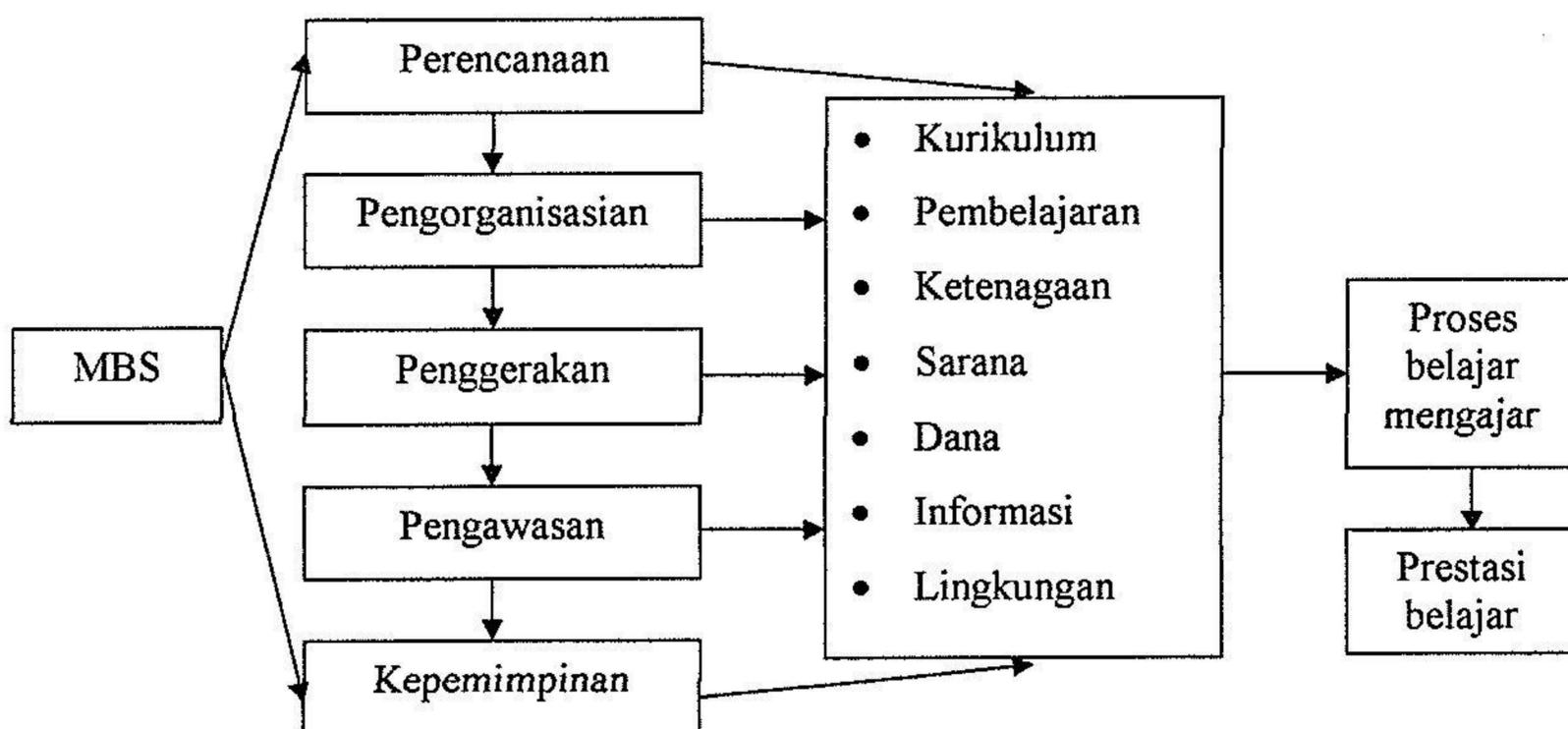
Sedangkan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab sangat besar sekali perhatiannya, karena didalam pembelajaran bahasa, siswa terdorong untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan membaca, menulis, mengungkapkan pendapat, membandingkan dan mendiskusikan suatu teks.

2. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang merupakan gambaran pola hubungan antara variabel atau kerangka konseptual yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan. Kerangka berfikir dalam skripsi ini adalah bahwa dalam pelaksanaan MBS menuntut peningkatan kemampuan profesional guru yang mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal dan segala kewenangan dan kebijakan semuanya diserahkan pada kepala sekolah dalam kemajuan sekolah, tanpa adanya intervensi dari pemerintah pusat, akan tetapi hanya sebagai fasilitator pendidikan, yang mana sumber daya manusia yang dimiliki guru sangat menunjang dalam keberhasilan siswa.

Setiap anak mempunyai keahlian dan kemampuan untuk mengembangkan prestasi yang berbeda-beda. Dengan adanya MBS ini, disini para peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya berdasarkan tingkat dan kemampuan masing-masing peserta didik, khususnya di dalam mata pelajaran, seperti halnya mata pelajaran bahasa Arab yang dimana sebagai alat komunikasi bahasa dan ilmu pengetahuan. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai alat pengembangan peserta didik dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan dan seni budaya. Dengan demikian mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian Indonesia serta siap mengambil bagian dalam pengembangan nasional.

Untuk lebih mudahnya penulis membuat skema antara MBS dengan prestasi, sebagaimana berikut :



3. Hipotesa

Hipotesa adalah dugaan sementara yang mempunyai dua kemungkinan yaitu benar atau salah. Dengan kata lain hipotesa merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang dihasilkan.¹⁵

Untuk itu peneliti mengajukan hipotesa sebagai berikut, “Terdapat hubungan positif yang signifikan antara implikasi MBS terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan”. Artinya semakin baik pelaksanaan MBS, semakin baik pula prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.¹⁶ Untuk penulisan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian-penelitian guna mengumpulkan data-data yang diperlukan.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial.¹⁷ Sedangkan untuk menjawab permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, YKP Fak. Psikologi UGM, 1985, hlm. 63

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998, hlm. 151

¹⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, hlm. 34

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian ataupun apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁸

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

- a. Implikasi Manajemen Berbasis Sekolah sebagai variabel bebas (pengaruh), dengan indikator profesionalisme kepala sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan sebagai variabel terikat (terpengaruh), dengan indikator nilai yang tertuang dalam buku raport siswa.

3. Populasi dan Sampel

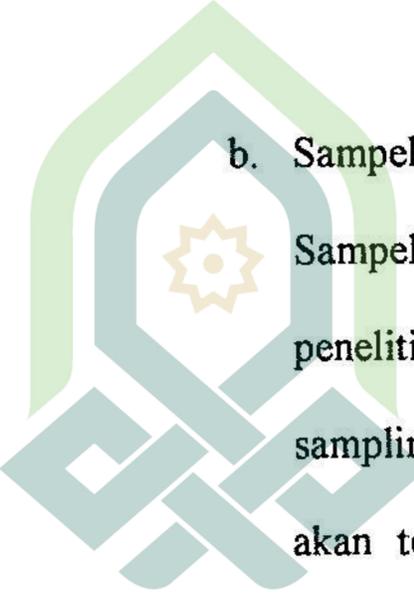
a. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Satuan-satuan atau individu-individu yang mungkin adalah orang, rumah tangga, perusahaan, dan sebagainya.¹⁹

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan yang berjumlah 500 anak. Mengingat akan keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya maka tidak semua anggota populasi menjadi obyek penelitian.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hml. 19

¹⁹ Djarmono Ps dan Pangestu Subagyo, *Statistik Edukatif*, Yogyakarta : BPFE, 1986, hlm.



b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik random sampling. Random sampling di sini bukannya berarti sembarangan atau secara kebetulan, akan tetapi dipilih dan ditentukan dengan memiliki ciri-ciri yang khusus.

Selanjutnya penulis mengambil pedoman dari Suharsimi Arikunto, yaitu : untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya subjek besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.²¹ Jadi sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari jumlah populasi, yaitu 50 siswa.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala sekolah MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan.
- 2) Siswa-siswa MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan.

b. Sumber data skunder

Adapun sumber data skunder adalah jajaran dewan guru setempat dan dokumen atau arsip-arsip serta buku-buku pendidikan dan umum yang ada relevansinya dengan masalah penelitian.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 117

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991, hlm. 107

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode dan diharapkan dapat saling melengkapi antara metode yang satu dengan metode yang lain.

Adapun metode-metode yang peneliti gunakan adalah :

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan-pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.²² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan fisik sekolah, seperti sarana dan prasarana, letak sekolah, dan lain-lain.

b. Interview

Interview adalah suatu percakapan diarahkan pada suatu masalah tertentu, hal ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.²³ Metode ini digunakan untuk menggali tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, kondisi belajar mengajar, dan lain-lain.

c. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden.²⁴

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1991, hlm. 136

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach*, Bandung : Alumni, 1980, hlm. 46

²⁴ Sanapiah Faisal, *Dasar dan Teknik Penyusunan Angket*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981, hlm. 4

Kepada siswa, peneliti sebarakan angket dengan tujuan untuk mengetahui jawaban masing-masing sistem dalam Manajemen Berbasis Sekolah yang telah dilaksanakan di MIS Wonoyoso tersebut.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam arti sempit sebagai kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan, sedangkan dalam arti luas meliputi monumen, artifact, tape, foto, dan sebagainya.²⁵ Peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui dokumentasi yang ada, diantaranya legger nilai raport tahun ajaran 2006 / 2007. Disamping itu data yang dibutuhkan baik mengenai data dewan guru dan sejarah berdirinya MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan serta struktur organisasi.

6. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan statistik teknik product moment untuk mengetahui ada tidaknya implikasi dan implementasi MBS terhadap prestasi belajar siswa MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan, terlebih dahulu peneliti mencari koefisien korelasi antara kedua variabel dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

²⁵ Koencoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1981, hlm. 46



ΣY : Jumlah seluruh skor Y

ΣXY : Jumlah seluruh skor X dan skor Y

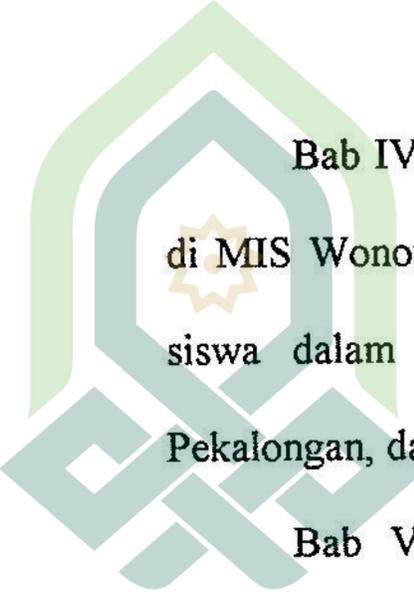
N : Banyaknya sampel atau kasus

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori ; berisi tentang manajemen berbasis sekolah, meliputi : Pengertian MBS, dasar pelaksanaan MBS, prinsip MBS, ruang lingkup MBS, tujuan MBS, karakteristik MBS, sistem dan mekanisme kerja MBS, peran komite sekolah dalam MBS, peran kepala sekolah dalam MBS, dan peran guru dalam MBS. Prestasi belajar siswa, meliputi : Pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan pengukuran prestasi belajar. Bahasa Arab, meliputi : Pengertian bahasa Arab, metode pengajaran bahasa Arab, dan tujuan mempelajari bahasa Arab.

Bab III : Hasil Penelitian ; meliputi pembahasan mengenai hal-hal sebagai berikut : *Pertama*, letak sekolah, sejarah berdirinya, keadaan sekolah yang berisi tentang ; struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa, dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana sekolah serta keadaan komite sekolah. *Kedua*, implikasi MBS di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan. *Ketiga*, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan.



Bab IV : Analisa data meliputi : Analisis data tentang implikasi MBS di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan, analisa data tentang prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan, dan analisis korelasi.

Bab V : Kesimpulan dan saran-saran. Dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

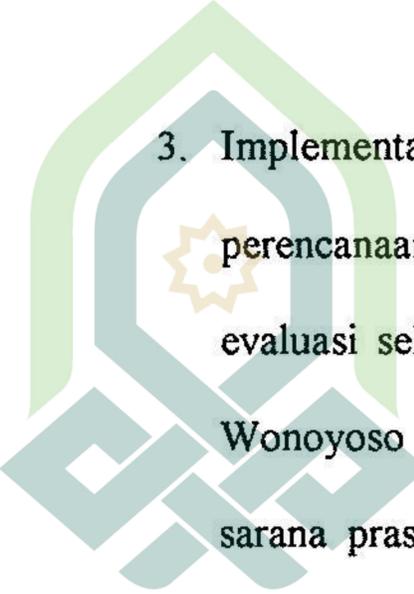
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “Implikasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan MBS di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan lebih ditekankan kepada pengelolaan sekolah secara mandiri di bawah kebijakannya sendiri. MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan memiliki otonomi tertentu untuk mengembangkan tujuan pengajaran, strategi manajemen, distribusi sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya, memecahkan masalah dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan. Dengan demikian MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan lebih memiliki inisiatif dan tanggung jawab.
2. Kurikulum bahasa Arab di MIS Wonoyoso lebih menfokuskan pada pengembangan ketrampilan komunikasi lisan dan memahami serta mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya. Sedangkan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab sangat besar sekali perhatiannya, karena didalam pembelajaran bahasa, siswa terdorong untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan membaca, menulis, mengungkapkan pendapat, membandingkan dan mendiskusikan suatu teks.

- 
3. Implementasi MBS di MIS Wonoyoso meliputi beberapa bidang, yaitu :
perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan maupun evaluasi seluruh proses belajar mengajar. Perencanaan yang ada di MIS Wonoyoso meliputi perencanaan kurikulum, ketenagaan, keuangan, dan sarana prasarana, yang semuanya itu menjadi tanggung jawab segenap komite sekolah sesuai dengan tugas masing-masing komite sekolah. Pengorganisasian di MIS Wonoyoso mempunyai tugas mengelola kegiatan operasional sekolah dan menjamin terpeliharanya sekolah yang bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat, serta menciptakan komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat terkait. Penggerakan merupakan kegiatan pengelolaan untuk membuat orang mau dan dapat bekerja sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Salah satu contoh yang diterapkan di MIS Wonoyoso adalah berupa insentif kehadiran dengan tujuan untuk memicu aktifitas, semangat bekerja dan mengajar. MIS Wonoyoso melakukan pengawasan dalam mengelola pendidikan karena memandang perlu adanya monitoring, tindakan preventif, peningkatan kemampuan staf, dan evaluasi agar apabila terjadi kegagalan, penyimpangan, atau kekeliruan dalam pelaksanaan mudah diluruskan dan dicegah agar tidak terulang lagi.
 4. Penelitian ini belum sempurna, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, guna kesempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

B. Saran-saran

Dalam rangka mensukseskan program MBS yang dapat menumbuhkan perstasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab di MIS Wonoyoso, maka melalui skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada bapak kepala sekolah, guru dan peserta didik di MIS Wonoyoso serta peneliti-peneliti yang akan datang.

1. Kepada kepala sekolah

Hendaknya kepala sekolah mampu mengarahkan para pengajar menjadi guru yang profesional.

2. Guru Bahasa Arab

Sebagai seorang guru hendaknya dapat memberikan motivasi belajar kepada anak didik, supaya mereka tergugah hatinya untuk selalu giat dalam belajarnya.

3. Peserta didik

Hendaknya para peserta didik selalu mempraktekkan pelajaran bahasa Arabnya baik di sekolah maupun di luar sekolah didalam kehidupan sehari-hari.

4. Kepada penelitian yang ingin membahas tentang MBS untuk lebih menggali data tentang MBS dengan pihak yang lebih otoritatif.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta : PT Prehallindo, 2001.

Abdul Mu'in, *Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Al Husna Baru, 2004.

Author Information Goes Here, Copyright © 2000, *Satgas SIM Dinas Pendidikan Propensi Jawa Barat*, All Right Reserved Revised, May 02, 2002.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MadrasahTsanawiyah*, Jakarta : Departemen Pendidikan RI, 2004.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998.

Djarmono Ps dan Pangestu Subagyo, *Statistik Edukatif*, Yogyakarta : BPFE, 1986.

Drury dan Levin dikutip tidak langsung oleh Lori Jo Oswald, *School Based Management :Eric Digest Number 99, Engene :Eric Clearinghouse on Education Management Engene OR*, 1995, <http://www.ed.gov/databases/Eric-Digest/Index>.

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah :Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

....., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional :Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.

Fasli Jalal dan Prof.Dr. Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan :Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001.

Ibnu Hajar, *Dasar-dasar metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2001.

Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : kartika, 1997.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach*, Bandung : Alumni, 1980.

Koencoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1981.

M. Bukhori, M. Ed, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung : Jemmars, 1983.

M. Mulyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001.

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999.

Muhammad Ryas Rasyid, *Makna Pemerintahan*, Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 2000.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo persada, 2003.

Nanang Fatah, *Manajemen Berbasis Sekolah :Struktur Pemberdayaan Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian*, Bandung : Andira, 2000.

Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Strategi, Aplikasi*, Jakarta : Grasindo, 2003.

Rachmat Natawidjaja, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Depdikbud, 1979.

Saiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

....., dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.

Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat :Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta : Rakasta Ramasta, 2004.

Sanapiah Faisal, *Dasar dan Teknik Penyusunan Angket*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.

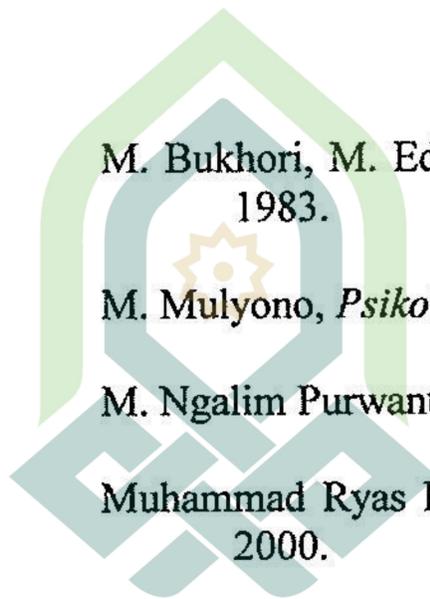
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998.

....., *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Supriono Subakir, Ahmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Surabaya : SIC, 2001.

Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, YKP Fak. Psikologi UGM, 1985.

....., *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta : Andi Ofset, 1991.





Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Rajawali Press, 2001.

Widodo Supriyono, *Perlu Motivasi Intrinsik yang Kuat untuk Meraih Prestasi Belajar Bahasa Arab*, Semarang : Media 7 f. Tarbiyah, 1981.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

ANGKET

Angket untuk siswa kelas IV MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan

Nama Responden :
Kelas :
No. Induk :

A. Petunjuk pengisian angket

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda dengan memberi tanda silang pada huruf a, b, atau c.
2. Dalam jawaban pertanyaan hendaklah tidak terpengaruh oleh jawaban teman.
3. isilah angket ini dengan sebenar-benarnya.

B. Soal-soal

1. Atas dorongan siapa anda masuk MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan ?
 - a. Kemauan sendiri
 - b. Orang tua
 - c. Dorongan teman
 - d. Pengaruh lingkungan
2. Apakah di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan sudah memakai Manajemen Berbasis Sekolah ?
 - a. Sudah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Belum
 - d. Tidak pernah
3. Apakah penerapan MBS di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan berjalan dengan baik ?
 - a. Sangat baik
 - b. Sudah
 - c. Cukup
 - d. Belum
4. Bagaimana pengelola sekolah sudah profesional dalam mengelola sekolah ?
 - a. Profesional sekali
 - b. profesional
 - c. Cukup profesional
 - d. Kurang profesional
5. Apakah guru dalam mengajar sudah profesional ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Belum
 - d. Tidak profesional

6. Apakah orang tua siswa dilibatkan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan sekolah ?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Belum
- d. Tidak pernah

7. Apakah proses belajar mengajar di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan sudah efektif ?

- a. Sudah
- b. Cukup
- c. Kurang efektif
- d. Belum

8. Apakah kondisi lingkungan sekolah anda itu mendukung jalannya proses belajar mengajar ?

- a. Ya
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Tidak mendukung

9. Apakah penilaian Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan ditentukan dari keaktifan siswa ?

- a. Ya, selalu
- b. Ya, kadang-kadang
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

10. Dengan diadakannya penerapan MBS di sekolah anda, apakah prestasi belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dapat meningkat ?

- a. Ya, selalu
- b. Ya, kadang-kadang
- c. Jarang
- d. Tidak

11. Sejak kapan anda belajar bahasa Arab ?

- a. Di rumah
- b. TK
- c. Baru di MI
- d. Belum pernah

12. Apakah di MIS Wonoyoso Buaran Pekalongan ada pelajaran kurikulum muatan lokal sebagai penunjang Mata Pelajaran Bahasa Arab ?

- a. Ya , banyak
- b. Cukup
- c. Ya, sedikit
- d. Tidak ada

13. Apakah dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab ada hafalannya ?

- a. Selalu
- b. Ada
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak ada

14. Apakah orang tua memperhatikan anda dalam belajar bahasa Arab di rumah ?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

15. Apakah sekolah menyediakan buku-buku perpustakaan tentang bahasa Arab ?

- a. Ya, ada sangat memadai
- b. Ya, cukup memadai
- c. Ya, kurang memadai
- d. Tidak menyediakan



SEKILAS RIWAYAT HIDUP

Namaku adalah Syukron Ma'mun. Aku lahir di Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan, pada tanggal 5 Agustus 1980 M. Aku adalah anak nomor delapan dari sepuluh bersaudara yang tinggal serumah dengan orang tua. Rumahku terletak di desa Wonoyoso Gg. 1 Lor Trem Rt. 29 Rw. 10 Buaran Pekalongan. Sejak kecil aku suka membaca, tulis-menulis, dan bersepeda. Bahkan hingga sekarang kegiatan tersebut menjadi hobi yang cukup menarik sekaligus sebagai wahana *refreshing* di sela-sela rutinitas harianku.

Aku mulai menapaki jenjang pendidikan berawal dari kampung halaman sendiri dengan mengikuti Roudhotul Athfal yang sudah lama ada di desa tempat tinggalku. Kemudian pada tahun 1987 aku masuk Sekolah Dasar di MIS 01 Wonoyoso. Di sini aku mulai dikenalkan berbagai ilmu pengetahuan dasar, kesenian, dan macam-macam ketrampilan. Masa belajar di MIS 01 ini dapat aku selesaikan selama 6 tahun. Lalu aku melanjutkan ke MTs MIFTAHUL HIDAYAH Kaliwungu yang berada kota Kendal, tepatnya di Kauman Kaliwungu Kendal. Setelah tamat dari MTs MIFTAHUL HIDAYAH Kaliwungu, pada tahun 1998 aku melanjutkan sekolah di MA MIFTAHUL HIDAYAH Kaliwungu Kendal. Aku mengambil Program Jurusan IPS dan Mata Pelajaran yang paling aku minati waktu itu adalah Sosiologi, Sejarah, dan Geografi. Pada tahun 2001 aku dapat menamatkan sekolah di Aliyah, lalu aku meneruskan sekolahnya ke jenjang Perguruan Tinggi yakni kuliah di STAIN Pekalongan dengan mengambil konsentrasi bidang kependidikan. Studi kependidikan di Perguruan Tinggi ini berhasil aku tempuh dalam jangka 5 setengah tahun dengan hasil yang memuaskan.

Selama kuliah di Perguruan Tinggi berbagai pengalaman telah mengisi ruang kehidupanku dan memberi pelajaran yang berarti bagi diriku, diantaranya pernah menjadi Tim Penyuluh Pesantren Kilat di tingkat SMU/SMK Kota Pekalongan selama 1 tahun, mengajar di MAN 03 Pekalongan Tahun Ajaran 2005/2006, menjadi pengurus UKM LPTQ STAIN Pekalongan selama 3 tahun,

dan sebagai salah satu kader HMJ TARBIYAH STAIN Pekalongan selama 3 tahun.

Dalam menimba pengalaman itu tidak segan-segan aku belajar kepada orang-orang sukses yang memiliki integritas dan loyalitas tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga dari keberanian belajar itulah tumbuh sikap optimis dan semangat untuk terus melangkah maju dalam hidupku. Dengan selalu mengingat pesan bijak bahwa "*Dimana ada kemauan pasti ada jalan*", menjadi kekuatan pendorong untuk menggapai sesuatu yang aku harapkan. "*Man Jadda Wajada* "

Akhir kata, tiada pengalaman tanpa adanya kemauan untuk belajar. Demikian sekilas riwayat hidup sebagai gambaran awal perjalanan panjang dari babak kehidupan yang sedang aku jalani, dan hal ini bukan merupakan akhir dari segalanya.

Pekalongan, November 2007 M



SYUKRON MA'MUN

